

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIRANDORUNG

Oleh :

Nopin T. Sondang Siagian¹⁾, Rahmatika Elindra²⁾, Nunik Ardiana³⁾
^{1,2,3}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap kemandirian belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirandorung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sirandorung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah yaitu sebanyak 35 siswa. Data dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui hasil observasi pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas sebesar 75.00 pencapaian ini menunjukkan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori baik. Dari angket yang disebarkan kepada 35 siswa diketahui skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 60. Sedangkan pencapaian nilai rata-rata angket yang dibagikan adalah 80.07 yakni berada pada kategori sangat kuat. Kemudian diketahui sebanyak 14 siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar kuat atau sebesar 40% dari jumlah siswa kelas VIII kemudian sebanyak 21 siswa atau 60% yang memiliki kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan melalui penerapan metode resitasi kemandirian belajar siswa sangat kuat.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Kemandirian, Belajar, Siswa*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tujuan pendidikan ini tertuang di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional tersebut maka diharapkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu diterapkan semaksimal mungkin. Pada dasarnya kualitas pembelajaran yang diharapkan adalah memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa secara optimal serta mampu mendorong siswa meraih prestasi di setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center* bukan lagi berpusat pada guru agar potensi para siswa mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran dan dapat belajar secara mandiri. Jika siswa belajar secara mandiri maka siswa akan memiliki dorongan secara internal dalam belajar sehingga menjadikan siswa lebih giat dalam mengulang dan

mencari informasi yang dibutuhkan dalam belajar hal ini akan menjadikan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sirandorung dan beberapa hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di kelas VIII diperoleh informasi bahwa siswa masih minim dalam hal belajar mandiri. Hal ini dapat dilihat siswa kurang bermotivasi dalam belajar, persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran terkesan apa adanya tanpa ada mencari sumber belajar selain dari sekolah, hanya sebagian kecil siswa yang mau mengulang-ulang materi peajarannya dan siswa lebih suka pasif dari pada aktif. Sehingga pencapaian hasil belajar siswa menurut informasi dari guru masih banyak siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran dimana nilai rata-rata harian siswa 70 sedangkan KKM di tetapkan 75.

Berbagai faktor yang diduga sebagai penyebab siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar adalah seperti faktor kondisi kesehatan siswa dalam mengikuti proses belajar, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memperdalam materi di luar jam pelajaran sekolah, kurangnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika, minimnya penggunaan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar, Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terdorong untuk mandiri dalam pembelajaran penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mendukung terdorongnya siswa untuk belajar mandiri.

Beberapa permasalahan dalam proses belajar ini jika dibiarkan tanpa penyelesaian yang tepat akan memberikan dampak yang negatif kepada pencapaian tujuan pembelajaran, disamping itu mutu pendidikan akan menurun dan lulusan sekolah tersebut akan rendah dan tidak mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya. Berdasarkan fenomena ini maka berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Sirandorung seperti menyediakan berbagai sumber belajar di perpustakaan dan mengarahkan siswa untuk lebih disiplin. Kemudian memberikan hukuman kepada setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan memberikan hadiah kepada siswa berprestasi. Memberikan penilaian setiap akhir pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Namun belum memberikan solusi permasalahan yang dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat secara mandiri dalam belajar.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pemberian tugas. Metode resitasi merupakan metode atau cara yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada para siswa. Melalui resitasi ini dimana siswa diberikan tugas yang berbeda sehingga memungkinkan siswa lebih termotivasi dan lebih giat dalam mencari berbagai sumber belajar dengan kata lain lebih memandirikan siswa dalam belajar.

Pemilihan penggunaan metode pemberian tugas dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: dapat merangsang daya kreatif siswa dalam belajar, siswa terbiasa belajar mandiri serta menggali informasi pembelajaran lebih mendalam dan siswa akan memusatkan perhatian pada pelajaran hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seluruh siswa terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu: **“Analisis Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirandorung.”**

Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh keinginan untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Selanjutnya Menurut Rusman (2013:357) menyatakan bahwa: Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Adapun yang akan di bahas dari variabel kemandirian belajar adalah sesuai dengan pendapat Sumardiono (2013:10) menyatakan bahwa antara lain: a) dorongan internal, b) berorientasi pada tujuan, c) mampu memilih sumber belajar, d) mampu menilai tingkat kemampuan sendiri.

Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Djamarah dan Zain (2006: 85) menyatakan bahwa, “Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran”. Sedangkan Mukhtar dan Iskandar (2010: 195) menyatakan bahwa, “Metode merupakan cara melakukan sesuatu atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi. Roestiyah (2008: 133) menyatakan, “Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi”.

Menurut Anam (2015: 165) menyatakan bahwa “agar pemberian tugas berjalan dengan efektif dan efisien berikut beberapa fase-fase yang harus diikuti yaitu “fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase mempertanggungjawabkan tugas, dan kelebihan dan kekurangan metode resitasi.” Selanjutnya Istarani (2012: 27) menyatakan bahwa, beberapa fase dari metode resitasi antara lain: “fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase mempertanggungjawabkan tugas, dan kelebihan dan kekurangan metode resitasi.”

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sirandorung yang beralamat di Kabupaten Tapanuli Tengah. Waktu penelitian ditetapkan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap kemandirian belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sirandorung

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait permasalahan penelitian yang dikaji. Sejalan dengan itu Bungin (2012:111) berpendapat bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.”

Dengan demikian, agar penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya maka diperlukan informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan informan yaitu sebanyak 35 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirandorung.

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpul data.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam menyampaikan materi pokok statistik. Djaali dan Muljono

(2008:16) menyatakan bahwa, “Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.”

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menggali informasi dan data terkait masalah penelitian yang sedang dikaji. Umar (2009:49) menyatakan bahwa, “Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberi atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kemandirian belajar.

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2011:338) “Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirandorung.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diketahui nilai mean dari hasil observasi pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas sebesar 75. pencapaian nilai rata-rata ini berada pada kategori baik yang berarti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas berjalan dengan baik. Adapun pencapaian hasil observasi pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas sesuai langkah dari metode pemberian tugas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

No	Langkah Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Fase Pemberian Tugas	83.33	Sangat Baik
2	Fase Pelaksanaan Tugas	71.43	Baik
2	Fase Pertanggungjawaban tugas	71.43	Baik

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fase pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.33 dengan kategori Sangat Baik, artinya pada langkah fase pemberian tugas peneliti melaksanakannya dalam pembelajaran dengan sangat baik.

- b. Fase pelaksanaan tugas diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.43 dengan kategori Baik, artinya pada langkah fase pelaksanaan tugas peneliti melaksanakannya dalam pembelajaran dengan baik.
- c. Fase pertanggung jawaban tugas diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.43 dengan kategori Baik. Artinya pada langkah fase pertanggung jawaban tugas peneliti melaksanakannya dalam pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diketahui pencapaian paling tinggi yaitu pada langkah fase pemberian tugas dimana diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.33 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pencapaian paling rendah berada pada fase pertanggung jawaban tugas yaitu dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71.43 yakni berada pada kategori baik.

b. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirandorung

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 35 siswa yang di diberikan angket terkait dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII diketahui peroleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 60. Sedangkan pencapaian nilai rata-rata angket yang dibagikan adalah 80.07 yakni berada pada kategori sangat kuat. Artinya siswa memiliki kemandirian belajar yang sangat kuat dalam proses pembelajaran melalui metode resitasi. Dari hasil angket yang dibagikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Pencapaian Persentase Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Nomor	Kategori Kemandirian Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat lemah	0	0%
2	Lemah	0	0%
3	Kuat	14	40%
	Sangat Kuat	21	60%

Berdasarkan tabel di atas di ketahui sebanyak 14 siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar kuat atau sebesar 40% dari jumlah siswa kelas VIII kemudian sebanyak 21 siswa atau 60% yang memiliki kategori sangat kuat. Selanjutnya pencapaian hasil angket sesuai indikator yang ditetapkan dapat dilihat pada sebagai berikut:

- a. Pada indikator dorongan internal dari angket yang disebarkan diperoleh rata-rata sebesar 75.87 yakni berada pada kriteria “kuat”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa memiliki dorongan internal yang sangat kuat dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi.
- b. Pada indikator berorientasi pada tujuan dari angket yang disebarkan diperoleh rata-rata sebesar 74.53 yakni berada pada kriteria “kuat”. Dengan demikian dalam belajar siswa selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai yaitu prestasi belajar.
- c. Pada indikator mampu memilih sumber belajar dari angket yang disebarkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.47 yakni berada pada kriteria “kuat”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa mampu memilih sumber belajar dengan baik.
- d. Pada indikator mampu menilai tingkat kemampuan sendiri dari angket yang disebarkan diperoleh rata-rata sebesar 73.07 yakni berada pada kategori “kuat”. Maka dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa mampu menilai tingkat kemampuan sendiri dengan sangat baik.

c. Hasil Wawancara Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemic Covid-19

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai mean dari hasil observasi pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas sebesar 75.00 pencapaian ini menunjukkan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori baik. Artinya dalam pembelajaran penerapan metode resitasi ini mendapatkan tanggapan yang baik dan respon yang baik.

Pemberian tugas itu pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan

atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik.

Melalui metode pemberian tugas ini akan lebih mendorong siswa dalam belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga akan memperdalam ingatan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Melalui penggunaan metode ini para siswa juga akan merasa tertantang dalam belajar sehingga tidak membosankan dan mendorong siswa dalam belajar secara mandiri. Sejalan dengan ini Anam (2015: 165) kelebihan dan kelemahan metode resitasi yaitu: Kelebihannya dari pemberian tugas yaitu a) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak; b) menumpuk rasa tanggung jawab; c) memperkuat motivasi belajar; d) mengembangkan keberanian untuk berinisiatif; e) dapat memupuk rasa percaya diri sendiri.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan dari angket yang disebarkan kepada 35 siswa diketahui skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 60. Sedangkan pencapaian nilai rata-rata angket yang dibagikan adalah 80.07 yakni berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan melalui penerapan metode resitasi kemandirian belajar siswa sangat kuat. Berdasarkan indikator yang ditetapkan diketahui pada indikator dorongan internal dari angket yang disebarkan diperoleh rata-rata sebesar 81.29 yakni berada pada kriteria "Sangat kuat". Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa memiliki dorongan internal yang sangat kuat dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi. Pada indikator berorientasi pada tujuan dari angket yang disebarkan diperoleh rata-rata sebesar 79.86 yakni berada pada kriteria "sangat kuat". Dengan demikian dalam belajar siswa selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai yaitu prestasi belajar. Pada indikator mampu memilih sumber belajar dari angket yang disebarkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.86 yakni berada pada kriteria "sangat kuat". Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa mampu memilih sumber belajar dengan baik. Pada indikator mampu menilai tingkat kemampuan sendiri dari angket yang disebarkan diperoleh rata-rata sebesar 78.29 yakni berada pada kategori "Sangat kuat". Maka dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa mampu menilai tingkat kemampuan sendiri dengan sangat baik.

Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar akan menjadikan proses belajarnya menjadi lebih baik. Proses belajar yang lebih baik bagi peserta didik sebagai seorang pembelajar juga akan memberikan prestasi belajar yang lebih optimal. kemandirian adalah suatu keadaan dimana setiap individu memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan baik tindakan, pikiran maupun perasaannya sendiri secara bebas tanpa bergantung pada orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas kepada siswa memiliki pengaruh kepada tingkat kemandirian belajar siswa hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurdin Ibrahim (2012) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Batang Onang. Hasil analisis data diperoleh diketahui hipotesis alternatif diterima kebenarannya yaitu terdapat pengaruh antara metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Batang Onang.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil observasi pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas sebesar 75.00 pencapaian ini menunjukkan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori baik. Artinya dalam pembelajaran penerapan metode resitasi ini mendapatkan tanggapan yang baik dan respon yang baik. dari angket yang disebarkan kepada 35 siswa diketahui skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 60. Sedangkan pencapaian nilai rata-rata angket yang dibagikan adalah 80.07 yakni berada pada kategori sangat kuat. Kemudian diketahui sebanyak 14 siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar kuat atau sebesar 40% dari jumlah siswa kelas VIII kemudian sebanyak 21 siswa atau 60% yang memiliki kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan melalui penerapan metode resitasi kemandirian belajar siswa sangat kuat.

5. REFERENSI

Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Nurdin, Hubungan Antara Belajar Mandiri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 15 No. 1 Juni 2012.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom Medan.
- Khoirul Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar Dan Iskandar, 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiono. 2013. *Belajar Mandiri Self-Directed Learning*. Jakarta: Rumah Inspirasi.
- Umar Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.